

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP) JARAK JAUH
(DARING)**

MATA PELAJARAN	: GEOGRAFI
KELAS/SEMESTER	: XI IPS / 2 (DUA)
MATERI POKOK	: DINAMIKA KEPENDUDUKAN DI INDONESIA
PENYUSUN	: DESSY MEGAWATI, S.Pd

SMA NEGERI 8 SEMARANG

2021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	SMA NEGERI 8 SEMARANG	Mata Pelajaran : Geografi	Kelas / Semester : XI IPS / 2	Materi Pokok : Permasalahan dinamika penduduk	Pertemuan ke : 4 (2 x 30 menit)
	Kompetensi Dasar :			IPK: 3.5.4 Menganalisis permasalahan yang diakibatkan dinamika kependudukan	
	3.5 Menganalisis dinamika kependudukan di Indonesia untuk perencanaan pembangunan.			Tujuan Pembelajaran:	
	4.5 Menyajikan data kependudukan dalam bentuk peta, tabel, grafik, dan/atau gambar			Berpusat pada peserta didik (<i>Active Learning</i>) dengan sintak: stimulasi dan identifikasi masalah; mengumpulkan informasi; pengolahan informasi; verifikasi hasil; dan generalisasi siswa dapat mencapai kompetensi pengetahuan (memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi), keterampilan (mengamati, mencoba, menyaji, dan menalar) Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, model <i>Discovery Learning</i> dengan menerapkan dan menanamkan sikap tanggungjawab dan disiplin, peserta didik dapat menganalisis permasalahan yang diakibatkan dinamika kependudukan.	
Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Sumber Belajar	
A. Pendahuluan: 1. Memberikan jadwal pembelajaran daring kepada siswa melalui WA group 2. Memberikan link google meeting kepada siswa 3. Memberikan salam pada saat pembelajaran daring berlangsung 4. Berdoa 5. Menyampaikan manfaat mempelajari materi permasalahan akibat dinamika penduduk.			Pengetahuan: Ujian secara online berupa tes Keterampilan: Membuat tabel permasalahan akibat dinamika penduduk di sertai gambar Sikap: Nilai karakter jujur, tanggungjawab, kedisiplinan, dan santun dalam diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar secara online	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Geo learning Bahan Ajar SMA / MA Kelas XI oleh Wisnu Sinartejo .2019. ▪ Modul pembelajaran geografi oleh Cipta Suhud Wiguna S.Pd. 2020. 	
B. Kegiatan Inti: 1. Melalui presentasi geogle meeting, peserta didik diberikan stimulant berupa gambar tentang permasalahan penduduk 2. Setelah mengamati gambar, peserta didik					

<p>diminta menganalisis upaya mengatasi permasalahan akibat dinamika penduduk</p> <p>3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi</p> <p>4. Setiap peserta didik membuat kesimpulan tentang upaya mengatasi permasalahan dinamika penduduk.</p> <p>C. Kegiatan Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rangkuman pelajaran; 2. Memberikan latihan soal melalui quipper school tentang permasalahan kependudukan 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran daring selanjutnya 		
	<p>Catatan: Mencatat nama siswa yang aktif dalam pembelajaran, dan mencatat siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran daring</p>	
	<p>Refleksi dan Konfirmasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menelaah kesimpulan dan materi setelah siswa secara lisan menyampaikan kesimpulan 2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 	

Semarang, Januari 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Sugiyo, S.Pd., M.Kom
NIP. 19640131 199003 1 003

Dessy Megawati, S.Pd
NIP. -

LAMPIRAN :

1. Materi Pembelajaran

PERMASALAHAN YANG DIAKIBATKAN OLEH DINAMIKA PENDUDUK

Setiap negara mempunyai masalah dibidang kependudukan. Masalah kependudukan yang dihadapi suatu negara cenderung berbeda dengan negara yang dihadapi negara lain. Sebagai negara yang sedang berkembang Indonesia, memiliki masalah-masalah kependudukan yang cukup serius dan harus segera diatasi. Permasalahan tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut; a. Masalah Penduduk yang Bersifat Kuantitatif (jumlah)

1) Jumlah Penduduk Besar Penduduk dalam suatu negara menjadi faktor terpenting dalam pelaksanaan pembangunan karena menjadi subjek dan objek pembangunan. Masalah jumlah penduduk yang besar di antaranya adalah: a) Jumlah penduduk Indonesia menempati nomor empat di dunia Untuk jumlah penduduk yang ada di Indonesia, data terakhir tercatat pada tahun 2015 sebesar 238.518.000 jiwa di Indonesia. Diproyeksikan pada 2020 akan meningkat sebanyak 271.066.000 jiwa, tentu saja menjadi masalah yang cukup rumit yaitu: Pemerintah harus dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan hidupnya. Dengan kemampuan pemerintah yang masih terbatas masalah ini sulit diatasi sehingga berakibat seperti masih banyaknya penduduk kekurangan gizi makanan, timbulnya pemukiman kumuh.. b) Penyediaan lapangan kerja, sarana dan prasarana kesehatan dan pendidikan serta fasilitas sosial lainnya. Dengan kemampuan dana yang terbatas masalah ini cukup sulit diatasi, oleh karena itu pemerintah menggalakkan peran serta sektor swasta untuk mengatasi masalah ini.

2) Pertumbuhan Penduduk Cepat Secara nasional pertumbuhan penduduk Indonesia masih relatif cepat, walaupun ada kecenderungan menurun. Antara tahun 1961 – 1971 pertumbuhan penduduk sebesar 2,1 % pertahun, tahun 1971 – 1980 sebesar 2,32% pertahun, tahun 1980 – 1990 sebesar 1,98% pertahun, dan periode 1990 – 2000 sebesar 1,6% pertahun dan periode 2000-2010 sebesar 1,49%, dan terus meningkat. Pertumbuhan penduduk yang cepat dan tidak diimbangi dengan daya dukung lingkungan yang seimbang akan mengakibatkan berbagai permasalahan baik lingkungan hidup, ekonomi dan social. Pertumbuhan penduduk pada 10 propinsi tertinggi dapat dilihat pada gambar berikut. Gambar 7. Pertumbuhan penduduk Indonesia (Sumber : <https://www.idntimes.com/science/discovery/>)

3) Persebaran Penduduk Tidak Merata Persebaran penduduk di Indonesia tidak merata baik persebaran antarpulau, provinsi, kabupaten maupun antara perkotaan dan pedesaan. Sebagai contoh Pulau Jawa dan Madura yang luasnya hanya $\pm 7\%$ dari seluruh wilayah daratan Indonesia, dihuni lebih kurang 60% penduduk Indonesia. Selain di Jawa ketimpangan persebaran penduduk terjadi di Irian Jaya dan Kalimantan. Luas wilayah Irian Jaya 21,99% dari luas Indonesia, tetapi jumlah penduduknya hanya 0,92% dari seluruh penduduk

Indonesia. Pulau Kalimantan luasnya 28,11% dari luas Indonesia, tetapi jumlah penduduknya hanya 5% dari jumlah penduduk Indonesia. Akibat dari tidak meratanya penduduk, yaitu luas lahan pertanian di Jawa semakin sempit. Lahan bagi petani sebagian dijadikan permukiman dan industri. Sebaliknya banyak lahan di luar Jawa belum dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya sumber daya manusia. Sebagian besar tanah di luar Jawa dibiarkan begitu saja tanpa ada kegiatan pertanian. Keadaan demikian tentunya sangat tidak menguntungkan dalam melaksanakan pembangunan wilayah dan bagi peningkatan pertahanan keamanan negara.

Persebaran penduduk Indonesia dapat dilihat pada peta b

Persebaran Penduduk Tidak Merata Persebaran penduduk di Indonesia tidak merata baik persebaran antarpulau, provinsi, kabupaten maupun antara perkotaan dan pedesaan. Sebagai contoh Pulau Jawa dan Madura yang luasnya hanya $\pm 7\%$ dari seluruh wilayah daratan Indonesia, dihuni lebih kurang 60% penduduk Indonesia. Modul Geografi Kelas XI KD. 3.5 dan 4.5 @2020, Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN 22 Selain di Jawa ketimpangan persebaran penduduk terjadi di Irian Jaya dan Kalimantan. Luas wilayah Irian Jaya 21,99% dari luas Indonesia, tetapi jumlah penduduknya hanya 0,92% dari seluruh penduduk Indonesia. Pulau Kalimantan luasnya 28,11% dari luas Indonesia, tetapi jumlah penduduknya hanya 5% dari jumlah penduduk Indonesia. Akibat dari tidak meratanya penduduk, yaitu luas lahan pertanian di Jawa semakin sempit. Lahan bagi petani sebagian dijadikan permukiman dan industri. Sebaliknya banyak lahan di luar Jawa belum dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya sumber daya manusia. Sebagian besar tanah di luar Jawa dibiarkan begitu saja tanpa ada kegiatan pertanian. Keadaan demikian tentunya sangat tidak menguntungkan dalam melaksanakan pembangunan wilayah dan bagi peningkatan pertahanan keamanan negara.

Persebaran penduduk Indonesia dapat dilihat pada peta berikut! Gambar 8. Kepadatan penduduk Indonesia (Sumber : <https://rizkypermanap.blogspot.com/2016>) Persebaran penduduk antara kota dan desa juga mengalami ketidakseimbangan. Perpindahan penduduk dari desa ke kota di Indonesia terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Urbanisasi yang terus terjadi menyebabkan terjadinya pemusatan penduduk di kota yang luas wilayahnya terbatas. Pemusatan penduduk di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Medan dan kota-kota besar lainnya dapat menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan hidup seperti: a) Munculnya permukiman liar. b) Sungai-sungai tercemar karena dijadikan tempat pembuangan sampah baik oleh masyarakat maupun dari pabrik-pabrik industri. c) Terjadinya pencemaran udara dari asap kendaraan dan industri. d) Timbulnya berbagai masalah sosial seperti perampokan, pelacuran dan lainlain. b. Masalah Penduduk yang Bersifat Kualitatif 1) Tingkat Kesehatan Meskipun telah mengalami perbaikan, tetapi kualitas kesehatan penduduk Indonesia masih tergolong rendah. Indikator untuk melihat

kualitas kesehatan penduduk adalah dengan melihat Angka kematian dan Angka harapan hidup. Angka kematian yang tinggi menunjukkan tingkat kesehatan penduduk yang rendah. Angka harapan hidup yang tinggi menunjukkan tingkat kesehatan penduduk yang baik. Modul Geografi Kelas XI KD. 3.5 dan 4.5 @2020, Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN 23

Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/news> Gambar 9. Angka harapan hidup Indonesia

Kualitas kesehatan penduduk tidak dapat dilepaskan dari pendapatan penduduk. Semakin tinggi pendapatan penduduk maka pengeluaran untuk membeli pelayanan kesehatan semakin tinggi. Penduduk yang pendapatannya tinggi dapat menikmati kualitas makanan yang memenuhi standar kesehatan.

2) Tingkat Pendidikan Tingkat pendidikannya penduduk di negara-negara yang sedang berkembang relatif lebih rendah dibandingkan penduduk di negara-negara maju, demikian juga dengan tingkat pendidikan penduduk Indonesia. Orang yang tingkat pendidikannya tinggi diharapkan punya produktivitas yang tinggi. Tingkat pendidikan diharapkan berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan. Sehingga pembangunan dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah membawa dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan penduduk. Rendahnya tingkat pendidikan penduduk Indonesia disebabkan oleh:

- a) Pendapatan perkapita penduduk rendah, sehingga orang tua/penduduk tidak mampu sekolah atau berhenti sekolah sebelum selesai.
- b) Ketidakseimbangan antara jumlah murid dengan sarana pendidikan yang ada seperti jumlah kelas, guru dan buku-buku pelajaran. Ini berakibat tidak semua anak usia sekolah tertampung belajar di sekolah.
- c) Masih rendahnya kesadaran penduduk terhadap pentingnya pendidikan, sehingga banyak orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya.
- d) Dampak yang ditimbulkan akibat dari rendahnya tingkat pendidikan terhadap pembangunan adalah: rendahnya penguasaan teknologi maju, sehingga harus mendatangkan tenaga ahli dari negara maju. Keadaan ini sungguh ironis, di mana keadaan jumlah penduduk Indonesia besar, tetapi tidak mampu mencukupi kebutuhan tenaga ahli yang sangat diperlukan dalam pembangunan.
- e) Munculnya pemukiman kumuh sebagai dampak permasalahan kependudukan

Modul Geografi Kelas XI KD. 3.5 dan 4.5 @2020, Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN 24

Gambar 10. Perbandingan Tingkat pendidikan negara ASEAN (Sumber : <https://tirto.id/indeks-pendidikan-indonesia->) Rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan sulitnya masyarakat menerima hal-hal yang baru. Hal ini tampak dengan ketidakmampuan masyarakat merawat hasil pembangunan secara benar, sehingga banyak fasilitas umum yang rusak karena ketidakmampuan masyarakat memperlakukan secara tepat. Kenyataan seperti ini apabila terus dibiarkan akan menghambat jalannya pembangunan.

3) Tingkat Pendapatan Indonesia tidak termasuk negara miskin, namun jumlah penduduk Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan pada tahun 2020 menurut catatan BPS meningkat. Kemakmuran berbanding lurus dengan kualitas sumber daya

manusia. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia penduduk, semakin tinggi pula tingkat kemakmurannya. Banyak negara yang miskin sumber daya alam tetapi tingkat kemakmuran penduduknya tinggi. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya sumber daya alam. Pendapatan perkapita yang masih rendah berakibat penduduk tidak mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, sehingga sulit mencapai manusia yang sejahtera. Pendapatan per kapita rendah juga berakibat kemampuan membeli (daya beli) masyarakat rendah, sehingga hasil-hasil industri harus disesuaikan jenis dan harganya. Bila hasil industri terlalu mahal tidak akan terbeli oleh masyarakat. Hal ini akan mengakibatkan industri sulit berkembang dan mutu hasil industri sulit ditingkatkan. Penduduk yang mempunyai pendapatan perkapita rendah juga mengakibatkan kemampuan menabung menjadi rendah. Bila kemampuan menabung rendah, pembentukan modal menjadi lambat, sehingga jalannya pembangunan menjadi tidak lancar

2. INSTRUMEN PENILAIAN

1) Penilaian Pengetahuan

Nama Satuan pendidikan : SMA Negeri 8 Semarang

Tahun pelajaran : 2020/2021

Kelas/Semester : XI IPS

Mata Pelajaran : Geografi

a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan mengacu pada KI dan KD yang sudah ditetapkan. Penilaian pengetahuan langsung dilakukan oleh guru. Berikut penilaian pengetahuan siswa di SMA Negeri 8 Semarang:

No.	Nama Siswa	Aspek penilaian pengetahuan			Jumlah nilai
		Keterkaitan materi	Penguasaan materi	Bahasa yang digunakan	
1	Heni				
2	Intan				
3	Gaum				
4.	Muhammad Dika				

Keterangan:

- Nilai 91-100 : keterkaitan materi, penguasaan materi, dan bahasa yang digunakan sudah tepat dan detail dalam menjelaskan
- Nilai 81-90 : keterkaitan materi, penguasaan materi, dan bahasa yang digunakan kurang tepat dan kurang detail dalam menjelaskan
- Nilai 71-80 : hanya menjelaskan salah satu aspek penilaian yang diamati (keterkaitan materi, penguasaan materi, dan bahasa yang digunakan)

Ketentuan : Jumlah nilai didapatkan dari keterkaitan materi + penguasaan + bahasa

2) Penilaian Sikap

Nama Satuan pendidikan : SMA Negeri 8 Semarang

Tahun pelajaran : 2020/2021

Kelas/Semester : XI IPS / 2

Mata Pelajaran : Geografi

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, dan santun. Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran daring. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut penilaian perilaku siswa SMA Negeri 8 Semarang:

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Skor
		JJ	DL	TJ	ST	
1	Heni					
2	Intan					
3	Gaum					
4	Muhammad Dika					

Catatan:

- Skor 4 : apabila selalu melakukan aspek yang diamati (sikap jujur, disiplin dan tanggungjawab)
- Skor 3 : apabila siswa melakukan tiga dari empat aspek yang diamati
- Skor 2 : apabila siswa melakukan dua dari empat aspek yang diamati
- Skor 1 : apabila siswa melakukan satu dari empat aspek yang diamati

Keterangan:

- JJ : Jujur
- DL : Disiplin
- TJ : Tanggungjawab
- ST : Santun

Ketentuan: jumlah skor didapatkan dari aspek jujur + disiplin + tanggungjawab + santun

3) Penilaian Keterampilan

Nama Satuan pendidikan : SMA Negeri 8 Semarang

Tahun pelajaran : 2020/2021

Kelas/Semester : XI IPS / 2

Mata Pelajaran : Geografi

a. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan berfokus pada Sikap yang menjadi fokus pada Keterampilan dalam menjawab pertanyaan dan keaktifan saat pembelajaran daring. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut penilaian perilaku siswa SMA Negeri 8 Semarang:

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati		Jumlah Skor
		Menjawab	Berargumentasi	
1	Heni			
2	Intan			
3	Muhammad Dika			
4	Gaum			

Keterangan:

No.	Aspek	Skor	Kriteria
1.	Menjawab	1	Tidak menjawab pertanyaan
		2	Menjawab namun tidak sesuai konteks
		3	Menjawab namun kurang tepat
		4	Menjawab dengan tepat dan baik
3.	Berargumentasi	1	Tidak berargumentasi
		2	Berargumentasi ketika disuruh
		3	Berargumentasi namun kadang-kadang
		4	Berargumentasi serta memberikan pemahaman kepada teman-temannya

